

## ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA: PENDEKATAN DUA MODEL PENELITIAN PENGARUH GAYA

Vince Iman Saro Gulo<sup>1)</sup>, Heru Subiyantoro<sup>2)</sup>, Wilson R. L. Tobing<sup>3)</sup>  
vins\_gulo@yahoo.co.id  
Magister Manajemen Universitas Pancasila

### ABSTRAK:

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi dan volume perdagangan saham yang merupakan variabel bebas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan variabel terikat di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar para investor yang berinvestasi pada saham juga mempertimbangkan berbagai faktor lain selain faktor fundamental saham dalam pengambilan keputusan investasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive random sampling selama tahun 2006-2015 dan dianalisis dengan pendekatan dua model penelitian yang selanjutnya di uji dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk masing-masing model penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (F-test) variabel bebas dari kedua model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya dan pengujian secara parsial (t-test) juga menunjukkan bahwa hanya variabel volume perdagangan saham yang ada pada model penelitian kedua yang tidak signifikan mempengaruhi IHSG sebagai variabel bebas.*

**Kata kunci:** *IHSG, SBI, index dow jones, kurs, harga emas, PDB, inflasi, nilai ekspor bersih, harga minyak dan volume perdagangan saham*

### ABSTRACT:

*This study was conducted to analyze to effect of macroeconomic factor and stock trading volume as independent variable on stock price index (CSPI) as dependent variable in the Indonesia Stock Exchange so that every investor who invest in the stock also consider other factors besides fundamental factor of stock when making investment decision. The data was collected with purposive random sampling method during year of 2006-2015 and analyzed with approach two models, then both of them are tested by multiple regression test. The results indicate that with the simultaneous test (F-test), independent variable affect dependent variable significantly, while with the partial test (t-test) also indicate that only stock trading volume has not significant influence on CSPI as a dependent variable.*

Key words: *CSPI, BI rate, dow jones index, exchange rate, gold price, gross domestic product, inflation, net export, oil price and stock trading volume*

## PENDAHULUAN

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan para pelaku usaha atau para investor untuk meningkatkan keuntungan atau harta kekayaan yang dimiliki. Investasi pada dasarnya merupakan pengorbanan sumber daya yang ada pada saat sekarang ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Dalam melakukan investasi, para investor harus menghitung seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang akan dikeluarkan untuk berinvestasi ataupun mempertimbangkan segala sesuatu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berinvestasi. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan katalain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor.

Investasi keuangan merupakan salah satu jenis investasi yang dapat menjadi pilihan beberapa investor yang ingin menginvestasikan kelebihan dana yang sedang dimilikinya. Dalam hal ini, investasi pada saham yang diperjualbelikan di pasar saham adalah investasi keuangan yang sedang diminati pada saat sekarang ini.

Para investor dalam melakukan investasi sangat membutuhkan berbagai informasi yang dianggap dapat mempengaruhi kegiatan investasi tersebut. Kondisi ekonomi makro yang terjadi merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi reaksi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa indikator makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, harga

minyak, produk domestik bruto dan nilai ekspor bersih dapat mempengaruhi pasar saham. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang fluktuatif karena adanya gejala makroekonomi juga dapat mempengaruhi reaksi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar saham atau dapat langsung mempengaruhi pasar saham tersebut.

Pengaruh yang cukup besar dari kondisi makroekonomi yang tidak stabil terbukti dengan kondisi pasar saham beserta Indeks Harga Saham Gabungan yang anjlok pada saat krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia di sepanjang tahun 1997-1998. Indeks Harga Saham Gabungan yang berada pada titik terendah pada saat itu menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut dan menghentikan usahanya, begitu juga dengan bank-bank yang harus dilikuidasi karena dampak krisis dari ekonomi yang tidak dapat terbendung lagi.

Kondisi dunia usaha yang tidak menentu dan kemerosotan pasar saham yang terjadi pada krisis moneter tersebut juga pasti berdampak pada para investor yang telah menanamkan modalnya di pasar saham pada saat itu.

Pada tahun-tahun setelah krisis moneter berlalu, kondisi perekonomian Indonesia kembali membaik yang juga kembali berdampak pada pasar saham dan indeks harga saham. Kondisi makroekonomi yang stabil memberi dorongan kepada para investor untuk kembali menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya diberbagai jenis investasi termasuk di Bursa Saham yang menyebabkan aktifitas perdagangan saham pada bursa tersebut semakin meningkat. Kondisi tersebut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Indeks Harga Saham di Bursa Efek.

### **INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham yang menggambarkan suatu rangkaian informal historis mengenai pergerakan harga saham gabungan tersebut sampai pada tanggal tertentu. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga

saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.

### **TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA (SBI)**

Sejak awal Juli 2005, Bank Indonesia menggunakan mekanisme BI rate (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan oleh Bank Indonesia untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. Definisi BI rate sendiri menurut Bank Indonesia adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar Suku Bunga Bank Indonesia. Selanjutnya Suku Bunga Bank Indonesia bulan diharapkan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka yang lebih panjang. Perubahan BI rate (SBI tenor 1 bulan) ditetapkan secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps).

### **NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR (KURS US DOLLAR)**

Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri ([en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)). Menurut FASB, kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut Lipsey dkk. (1998), nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Sedangkan menurut Salvatore (1996) kurs didefinisikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri.

Nilai tukar (Kurs) pada dasarnya adalah harga dari suatu mata uang ketika dipertukarkan dengan mata uang lain atau dengan kata lain nilai tukar adalah seberapa banyak seseorang akan membutuhkan mata uang lain yang akan setara dengan mata uang yang ditukarkan (Boone & Kurtz, 2007).

## **INFLASI**

Inflasi secara definisi adalah kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus (Curatman, 2010). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban (Samsul, 2006).

## **HARGA MINYAK DUNIA**

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak Brent ([http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude\\_Oil.htm](http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm)).

## **HARGA EMAS DUNIA**

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London (en.wikipedia.org). Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. London Gold Fixing adalah prosedur di mana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd (www.goldfixing.com). Kelima anggota tersebut yaitu: Bank of Nova Scotia, Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC, Societe Generale.

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya (Adrienne Roberts *FT Personal Finance*, October 27th 2001, p 14). Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.

## **NILAI EKSPOR BERSIH (*NET EXPORT*)**

Yang dimaksud dengan ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor, begitu juga sebaliknya (Curatman, 2010).

## **INDEX SAHAM DOW JONES (IDJ)**

Secara konseptual sistem perekonomian suatu negara merupakan subsistem dari sistem perekonomian internasional (Sulistiyant, 2008). Hal tersebut menyebabkan kondisi dan pertumbuhan perekonomian secara global dapat mempengaruhi kondisi dan pertumbuhan perekonomian dalam negeri.

Kondisi perekonomian dari suatu negara dapat tercermin dari aktivitas serta kinerja dari pasar modal yang ada di negara tersebut. Index harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja pasar modal tersebut. Oleh sebab perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh perekonomian

global, maka mungkin saja pasar modal dari suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh pasar modal dari berbagai negara lainnya.

Pada jaman globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini, kegiatan investasi pun tidak lagi dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang membuat pasar modal di dunia dapat terintegrasi. Dengan terintegrasinya pasar modal di dunia, maka para investor dapat memperkirakan return yang akan didapat di pasar modal di mana dia menginvestasikan modalnya dengan pasar modal negara lain yang saling terintegrasi tersebut. Secara umum ada dua pengertian integrasi pasar modal dunia. Yang pertama adalah pengertian menurut teori *Capital Asset Pricing Model*, yaitu bahwa pasar modal dipertimbangkan sudah terintegrasi apabila surat berharga dengan karakteristik resiko yang sama memiliki harga yang sama, walaupun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda (Bodie, Markus dan Kane, 2006, dalam Ardian 2010). Keberadaan pasar modal yang terintegrasi mengakibatkan semua saham di seluruh pasar modal memiliki faktor-faktor resiko yang sama dan premi resiko untuk setiap faktor akan sama di setiap pasar modal.

Pengertian kedua mengenai integrasi pasar modal yang menggunakan model *The Generalized Auto Regressive Conditional Heteroscedasticity Model* "GARCH", *Granger Causality and Vector Auto Regressive* "VAR". Integrasi pasar modal terjadi apabila mereka memiliki hubungan equilibrium yang berkelanjutan (Nasry, 2006, dalam Ardian 2010). Dengan kata lain adanya pergerakan bersama antara pasar pasar modal, mengindikasikan adanya integrasi bersama antar pasar modal, yang mengakibatkan bahwa salah satu dari pasar modal yang terintegrasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi return dari pasar modal yang lain, karena koreksi nilai error yang valid dari tiap pasar modal akan ada.

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika selain dari Indeks transportasi Dow Jones. Indeks Dow Jones dikeluarkan pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor Wall Street Journal dan Dow Jones & company.

### **VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (VPS)**

Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*) merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar saham.

Volume Perdagangan Saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangan saham di pasar modal (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

### **PRODUK DOMESTIK BRUTTO (PDB)**

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan (Putong, 2015).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode statistika alat analisis yang biasa digunakan dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.



Dalam penelitian ini, keseluruhan data yang digunakan dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan dan atau mendownload data-data yang tersedia dari situs-situs resmi dari badan atau lembaga yang berkompetensi dan berhak mengeluarkan atau mempublikasikan seluruh data yang digunakan tersebut. Data tersebut berupa populasi data yang tersedia selama beberapa tahun yang kemudian dipilih menjadi sampel penelitian sesuai jangka waktu penelitian (tahun 2008-2015 untuk model penelitian pertama dan tahun 2006-2015 untuk model penelitian kedua).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk menentukan bahan penelitian. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda.

Sebelum dilakukan pengujian dengan uji regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang ada pada suatu model telah membentuk suatu model regresi berganda yang baik dan bebas dari kesalahan-kesalahan asumsi klasik yang mungkin saja terjadi pada suatu persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, antara lain; uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedstisitas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression*). Metode penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh, arah, dan hubungan

dari variable-variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$I = \beta_0 + \beta_1\mu_1 + \beta_2\mu_2 + \beta_3\mu_3 + \beta_4\mu_4 + \beta_5\mu_5 + \beta_6\mu_6 + \beta_7\mu_7 + \beta_8\mu_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

I = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-8}$  = Koefisien regresi untuk  $\mu_{1-8}$

$\mu_1$  = Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

$\mu_2$  = Kurs USD (Kurs)

$\mu_3$  = Inflasi (Inf)

$\mu_4$  = Harga Minyak Dunia (Oil)

$\mu_5$  = Harga Emas Dunia (Gold)

$\mu_6$  = Nilai Ekspor Bersih (NEB)

$\mu_7$  = Indeks Saham Dow Jones (IDJ)

$\mu_8$  = Volume Perdagangan Saham (VPS)

$\varepsilon$  = standar error

$$I = \beta_0 + \beta_1\mu_1 + \beta_2\mu_2 + \beta_3\mu_3 + \beta_4\mu_4 + \beta_5\mu_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

I = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi untuk  $\mu_{1-5}$

$\mu_1$  = Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

$\mu_2$  = Kurs USD (Kurs)

$\mu_3$  = Produk Domestik Bruto (PDB)

$\mu_4$  = Indeks Saham Dow Jones (IDJ)

$\mu_5$  = Volume Perdagangan Saham (VPS)

$\varepsilon$  = standar error

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = \text{adjusted } R \text{ square} \times 100\%.$$

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%).

Pengujian secara bersama-sama atau uji simultan (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model penelitian telah lolos dari uji Normalitas dengan metode statistik dan uji Autokorelasi dengan menggunakan metode *Runt-test* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai Sig 0.05.

Model penelitian ini juga telah lolos uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas yang mana hasil pengujiannya sebagai berikut ;

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas model penelitian  $H_1$  menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen yang nilainya 95%. Dan begitu juga dengan hasil perhitungan VIF masih memiliki nilai dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan didalam model regresi untuk hipotesis 1 tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil uji *Glejser* diatas juga menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig pada masing-masing variabel tidak ada yang dibawah 0,05. Hal ini menerangkan bahwa variabel didalam model regresi untuk Model Penelitian (Hipotesis) 1 tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada  $H_1$ , besarnya nilai *Adjusted R Square* (nilai *adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0.971 yang artinya variabilitas variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat adalah sebesar 97,1% sedangkan sisanya (2.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pada  $H_2$ , besarnya nilai *Adjusted R Square* (nilai *adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0.973 yang artinya variabilitas variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat adalah sebesar 97,3% sedangkan sisanya (2.7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) untuk  $H_1$ , dan  $H_2$  antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk masing-masing hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 dapat dilihat bahwa untuk seluruh Nilai F test pada  $H_1$  dan  $H_2$  berturut-turut adalah sebesar 397.017 dan 286.574 dengan seluruh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua model penelitian tersebut, variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi parsial pada persamaan regresi untuk  $H_1$  disajikan pada Tabel 7.

Model persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda untuk  $H_1$  adalah:

$$\text{IHSG} = -0,136 \text{ SBI} - 0,117 \text{ Kurs} + 0,068 \text{ Inf} - 0,089 \text{ Oil} + 0,268 \text{ Gold} + 0,073 \text{ NEB} + 0,851 \text{ IDJ} + 0,094 \text{ VPS} + e$$

Hasil uji regresi parsial pada persamaan regresi untuk  $H_1$  disajikan pada tabel 8.

Model persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda untuk  $H_2$  adalah:

$$\text{IHSG} = -0,135 \text{ SBI} - 0,286 \text{ Kurs} + 0,759 \text{ PDB} - 0,404 \text{ IDJ} + 0,041 \text{ VPS} + e$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik pada model penelitian 1 ( $H_1$ ) dan juga pada model penelitian 2 ( $H_2$ ) dapat dianalisa sebagai berikut:

### **Pengaruh SBI Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 dan 2 ( $H_1$  dan  $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel SBI mempunyai nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung -3,059 dan -2,846, sehingga dapat dikatakan bahwa SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan beban operasional perusahaan dari biaya bunga yang harus dibayar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan yang akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Selain pengaruh tidak langsung terhadap beban operasional perusahaan, SBI juga mempunyai pengaruh langsung terhadap keputusan para investor dalam hal investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong peningkatan pendapatan bunga yang diberikan oleh bank terhadap para investor yang bersedia menyimpan (mendepositokan) sejumlah uang di bank. Kondisi tersebut akan mendorong investor untuk mengalihkan investasinya dari saham ke deposito.

### **Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 dan 2 ( $H_1$  dan  $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel Kurs mempunyai nilai sig sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung -2,177 dan -6,152, sehingga dapat dikatakan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh negatif nilai tukar (Kurs) Rupiah terhadap IHSG menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat Kurs

rupiah terhadap US Dollar (Rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan teori, dimana menguatnya kurs rupiah terhadap US Dollar merupakan sinyal positif bagi perekonomian (Tandelilin, 2010).

### **Pengaruh Inflasi (Inf) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai nilai sig sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 2,034, sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini memang berbeda dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi karena dapat membahayakan perekonomian secara global tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liauw & Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri (Samsul, 2008). Inflasi yang terjadi seiring pertumbuhan ekonomi yang membaik dan masih berada dalam tahap yang wajar atau masih dapat dikendalikan akan memberikan dampak yang positif terhadap IHSG dan begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Harga Minyak Dunia (Oil) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia mempunyai nilai sig sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung -2,618, sehingga dapat dikatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peningkatan harga minyak juga bisa saja mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap makroekonomi suatu negara tergantung apakah negara tersebut termasuk negara pengekspor minyak atau pengimpor minyak. Dalam penelitian

ini menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak lebih memberikan dampak yang negatif terhadap investasi dan makroekonomi dari dampak positif yang ditimbulkannya.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia (Gold) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel Harga Emas Dunia mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 7,900, sehingga dapat dikatakan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Harga Emas Dunia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG yang berarti apabila harga emas naik maka akan mendorong kenaikan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut bisa saja terjadi karena dengan meningkatnya harga emas dunia, maka akan memberikan keuntungan pada sebagian perusahaan yang mempunyai orientasi bisnis di pertambangan dan atau industri emas yang ada di Indonesia. Kondisi ini juga dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa investor-investor yang ada di Indonesia kurang tertarik untuk berinvestasi jangka pendek (berspekulasi) pada pasar emas dan lebih memilih pasar saham sebagai tempat berinvestasi baik jangka pendek (berspekulasi) maupun jangka panjang.

### **Pengaruh Nilai Ekspor Bersih (NEB) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Bersih mempunyai nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 3,273, sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai Ekspor Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai ekspor bersih yang besar bisa meningkatkan pendapatan devisa dari suatu negara. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan perekonomian secara makro dari suatu negara. Makroekonomi yang baik dan stabil akan mendukung dunia usaha untuk menjadi lebih baik sehingga investor lebih nyaman berinvestasi di

negara tersebut karena menganggap suatu negara yang mempunyai kondisi perekonomian yang stabil dan cenderung meningkat akan memberikan suatu garansi investasi yang baik dan meminimalkan resiko dari investasi tersebut.

### **Pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones (IDJ) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 dan 2 ( $H_1$  dan  $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel IDJ mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 20,654 dan 8,664, sehingga dapat dikatakan bahwa IDJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peningkatan IDJ secara tidak langsung akan meningkatkan IHSG karena kondisi perekonomian secara global dapat memberikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Dow Jones tersebut bisa juga memiliki hubungan kepemilikan atau hubungan *business* dengan perusahaan yang lain yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham (VPS) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 1 dan 2 ( $H_1$  dan  $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel VPS mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan 0,137 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung 3,899 dan 1,524, sehingga dapat dikatakan bahwa pada  $H_1$ , variabel VPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan sedangkan pada  $H_2$  variabel VPS juga mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Volume perdagangan saham (VPS) merupakan salah satu indikator reaksi para investor terhadap berbagai informasi seputar investasi saham. Volume Perdagangan Saham juga menunjukkan aktivitas perdagangan saham yang ada di bursa efek. Volume Perdagangan Saham yang tinggi terhadap satu atau beberapa jenis saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, yang artinya saham tersebut diminati para investor yang berinvestasi di bursa efek.



Perdagangan saham juga sama seperti perdagangan pada umumnya dimana ada proses jual beli yang terjadi setelah adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli terlebih dahulu. Oleh sebab itu hukum permintaan dan penawaran (*supply and demand*) juga berlaku pada perdagangan saham yang terjadi di bursa efek. Makin tingginya permintaan terhadap suatu saham akan mengakibatkan peningkatan terhadap harga saham tersebut. Jadi bisa dikatakan secara teori bahwa terjadi hubungan yang positif antara volume perdagangan saham terhadap harga saham yang juga akan mempengaruhi IHSG secara umum.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap IHSG**

Hasil penelitian pada model penelitian 2 ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 9,958, sehingga dapat dikatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini mendukung penuh teori yang menjadikan PDB sebagai salah satu ukuran dalam menilai pertumbuhan ekonomi baik itu makroekonomi maupun mikroekonomi. Pertumbuhan mikroekonomi yang dimaksudkan disini adalah pertumbuhan nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas dari perusahaan-perusahaan yang merupakan pelaku industri yang memproduksi barang dan jasa di dalam negeri. Apabila nilai dari suatu perusahaan meningkat karena profitabilitas perusahaan yang tinggi maka akan ikut meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut yang juga akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Model 1 dan Model 2 yaitu pada kedua model penelitian tersebut, pengujian variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dan sebagian besar pengaruh variabel

tersebut signifikan kecuali variabel Volume Perdagangan Saham pada mode penelitian 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Uji variabel secara parsial (Uji t) tersebut menunjukkan bahwa variabel SBI, Kurs dan Oil berpengaruh negatif terhadap IHSG sedangkan variabel Inflasi, Gold, NEB, IDJ, VPS dan PDB berpengaruh positif terhadap IHSG.

Simpulan lain yang dapat diambil dari penelitian ini, selain mengenai analisa hasil hipotesis adalah tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ada dalam suatu model penelitian dengan menggunakan uji regresi berganda bisa saja berbeda (hasil analisa menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan) walaupun menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang sama.

Perbedaan tingkat signifikansi tersebut bisa saja terjadi karena perbedaan dari model penelitian yang dilakukan. Perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan waktu penelitian, jumlah, bentuk dan jenis data yang digunakan, perbedaan metode analisis dan juga kombinasi dari variabel-variabel bebas yang diteliti pada suatu model penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi yang berbeda dari pengaruh variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) terhadap IHSG pada model penelitian 1 dan model penelitian 2.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi Pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang baik dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Keputusan-keputusan strategis dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan makroekonomi sebaiknya diambil dengan penuh pertimbangan supaya semua pihak yang merasakan dampak keputusan tersebut tidak akan dirugikan melainkan keputusan tersebut dapat selalu menjaga keseimbangan diantara segala aspek perekonomian. Bagi Investor diharapkan mempertimbangkan berbagai informasi yang berhubungan dengan makroekonomi dan faktor-faktor lain yang bisa berhubungan dengan Indeks Harga Saham apabila investor tersebut berniat untuk berinvestasi pada saham di Bursa Efek Indonesia. Bagi Masyarakat sebagai aspek penting perekonomian dan juga pelaku perekonomian itu sendiri, diharapkan dapat ikut menunjang program-program perekonomian yang diterapkan oleh pemerintah dengan merespon berbagai

kebijakan yang ada dengan positif. Misalnya penggunaan Rupiah untuk transaksi keuangan, menggunakan produk dalam negeri, bijak dalam menggunakan berbagai sumber daya alam dan kebijakan lainnya.

Penelitian selanjutnya hanya menggunakan beberapa faktor makroekonomi dan volume perdagangan saham sebagai faktor eksternal untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Karena keterbatasan tersebut, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan atau menggabungkan faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor fundamental saham, faktor eksternal lainnya selain makroekonomi misalnya faktor sosial, politik dan kebudayaan yang dapat mempengaruhi reaksi para investor yang juga akan berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- A.K Coleman dan K.A Tettey. (2008). *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amin, Muhammad Zuhdi. (2012). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks DowJones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)*. Jurnal Skripsi.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azis, Musdalifah et all. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham..* Yogyakarta: Deepublish
- Bhamra. (2002). *International Stock Market Integration: a Dynamic General Equilibrium Approach*.
- Bodie, Kane, Marcus. (2002). *Investment*. Jakarta: Salemba Empat.

- Boone & Kurtz. (2007). Pengantar Bisnis Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, G dan Tearney, MG. (2000). *The Effect of Reporting of Exchange Rate Losses on The Stock Market Reaction*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari 2000.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2001). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Deliarnov. (2010). Ekonomi Politik. Jakarta: Erlangga.
- Dipraja, Sholeh. (2011). *Golden Planner Pasti Kaya Dengan Investasi Emas*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Erawati, Neni & L. Lewelyn, Richard. (2002). Analisis Pergerakan Suku Bunga & Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin, M dan Hadianto M. Hadianto. (2001). Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. & Ebert, Ronal J. (2005). Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. (2010). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- H. Kazi. (2008). *Is Australian Stock Market Integrated to The Equity Markets of Its Major Trading Partners?*
- Harianti, Asni. et all. (2012). Statistika II. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Husnan, Suad. (2002). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Idris, H. Amirudin. (2016). Ekonomi Publik. Yogyakarta: Deepublish.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Janie, D.N. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang: Semarang University Press.
- Jogiyanto, Hartono. (2000). Jawaban Pertanyaan-Pertanyaan Diskusi: Teori Ekonomi Mikro Analisis Matematis. Jakarta: Andi.

- Jonathan, Sarwono. (2011). Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Juliandi, Azuar. et all. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. (2007). Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa. Jakarta: PT Grafindo.
- Lutz Kilian dan Cheolbeom Park. (2007). *The Impact of Oil Price Shocks on The U.S. Stock Market*.
- Nawari. (2010). Analisa Regresi Dengan MS. Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nawawi, Hadari. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. (2004). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putong, Iskandar. (2015). Pengantar Ekonomi Makro.
- Rahardjo, Sapto. (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salvatore, Dominick. (1996). *International Economics*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Company.
- Samsul, Mohamad. (2011). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawidji, Widoatmodjo. (2005). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim. (1999). Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

- Sunariyah. (2000). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Supranto. (2010). Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi & Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supranto. (2007). Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Azhar. (2002). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Linggajaya.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, Trisnadi. (2013). Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Proposal Tesis : Universitas Sriwijaya.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- [www.reuters.com](http://www.reuters.com)
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

LAMPIRAN



Gambar 1. Pergerakan IHSG Tahun 1997-2009

PERKEMBANGAN PT BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 1994 - 2009

Tahun	Rata-rata Transaksi Harian			Indeks Harga Saham Gabungan			Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	Jumlah Emiten
	Volume (Juta)	Nilai (Rp Miliar)	Frek. (Ribuan X)	Tertinggi	Terendah	Akhir		
1994	21,6	104,0	1,5	612,888	447,040	469,640	104	217
1995	43,3	131,5	2,5	519,175	414,209	513,847	152	238
1996	118,6	304,1	7,1	637,432	512,478	637,432	215	253
1997	311,4	489,4	12,1	740,833	339,536	401,712	160	262
1998	366,9	403,6	14,2	554,107	256,834	398,038	176	288
1999	722,6	598,7	18,4	716,460	372,318	676,919	452	277
2000	562,9	513,7	19,2	703,483	404,115	416,321	260	287
2001	603,2	396,4	14,7	470,229	342,858	392,036	239	316
2002	698,8	492,9	12,6	551,607	337,475	424,945	268	331
2003	967,1	518,3	12,2	693,033	379,351	691,895	460	333
2004	1,708,6	1,024,9	15,5	1,004,430	668,477	1,000,233	680	331
2005	1,653,8	1,670,8	16,5	1,192,203	994,770	1,162,635	801	336
2006	1,805,5	1,841,8	19,9	1,805,523	1,171,709	1,805,523	1,249	344
2007	4,225,8	4,268,9	48,2	2,810,962	1,678,044	2,745,826	1,988	383
2008	3,282,7	4,435,5	55,9	2,830,263	1,111,390	1,355,408	1,076	396
2009	6,089,9	4,046,2	87,0	2,534,356	1,256,109	2,534,356	2,019	398

Sumber : Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia

Gambar 2. Perkembangan PT Bursa Efek Indonesia Tahun 1994-2009

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi**

Model Penelitian (Hipotesis)	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	Uji Normalitas	Uji Autokorelasi
Hipotesis 1	0,200	0.065
Hipotesis 2	0,200	0.149

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas H<sub>1</sub>**

Model Penelitian 1	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Collinearity Statistics		Sig.
	Tolerance	VIF	
SBI	0,156	6,431	0,624
Kurs	0,106	9,399	0,862
Inf	0,273	3,657	0,333
Oil	0,262	3,812	0,532
Gold	0,266	3,754	0.611
NEB	0,618	1,617	0,286
IDJ	0,181	5,535	0,499
VPS	0,525	1,904	0,992

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas H<sub>2</sub>**

Model Penelitian 2	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Collinearity Statistics		Sig.
	Tolerance	VIF	
SBI	0,303	3,297	0,234
Kurs	0,316	3,165	0,078
PDB	0,117	8,523	0.163
IDJ	0,313	3,190	0,090
VPS	0,928	1,078	0.458

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Hipotesis 1	,987 <sup>a</sup>	.973	,971	198,450	1, 088
Hipotesis 2	,988 <sup>a</sup>	.977	,973	212,438	1, 183



**Tabel 5. Uji F H<sub>1</sub>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.083.495,55	8	15.635.436,94	397.017	,000 <sup>b</sup>
Residual	3.426.254,95	87	39.382,24		
Total	128.509.750,50	95			

**Tabel 6. Uji F H<sub>2</sub>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.665.075,84	5	12.933.015,17	286.574	,000 <sup>b</sup>
Residual	1.534.409,54	34	45.129,69		
Total	66.199.485,38	39			

**Tabel 7. Analisis Uji-t Regresi Berganda Model Penelitian 1 (H<sub>1</sub>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-192,467	533,875		-,361	,719
SBI	-16.697,767	5.459,297	-,136	-3,059	,003
Kurs	-,086	,040	-,117	-2,177	,032
Inf	3.395,236	1.668,973	,068	2,034	,045
Oil	-4,750	1,814	-,089	-2,618	,010
Gold	1,134	,144	,268	7,900	,000
NEB	6,306E-8	,000	,073	3,273	,002
IDJ	,331	,016	,851	20,654	,000
VPS	7,506E-8	,000	,094	3,899	,000

Dependent Variable: IHSG

**Tabel 8. Analisis Uji-t Regresi Berganda Model Penelitian 2 (H<sub>2</sub>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-192,467	533,875		-,361	,719
SBI	-10.075,535	3.540,582	-,135	-2,846	,007
Kurs	-,250	,041	-,286	-6,152	,000
PDB	,001	,000	,759	9,958	,000
IDJ	,192	,022	,404	8,664	,000
VPS	6,874E-08	,000	,041	1,524	,137